

Kepemimpinan Kepala Bagian Umum dan Keuangan Sekretariat Kabupaten Sidenreng Rappang

HARIYANTI HAMID

Abstract

The goal of this research was to determine the leadership style of Head of General and Financial Section of Sidenreng Rappang Regency Office along with all influencing factors. The population includes forty-eight staffs of General and Financial Section. The methods used to collect data were observation, interview, questionnaire, and literature study. Then those data analyzed using statistical-descriptive analysis.

The result shows various leadership style of Head of General and Financial Section: autocratic (by 6,25%), militarystic (by 0%), paternalistic (by 8,33%), charismatic (by 87,50%), and democratic (by 89,58%). While the leadership style includes education level, job experience and timeline, good physical health, ability of emotion control, high intelligency, and good personal being.

A. PENDAHULUAN

Kegiatan pembangunan dilaksanakan oleh pemerintah yang direncanakan secara terarah, teratur, dan bertahap untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur bagi seluruh rakyat Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat,

dan berkedaulatan rakyat dalam suasana kehidupan bangsa yang aman, tentram, tertib, dan teratur.

Ilmu administrasi telah terjadi perkembangan dalam orientasi organisasinya yang menitikberatkan pada pelaksanaan tugas-tugas rutin pemerintah umum dan pembangunan dalam rangka mengadakan perbaikan sarana dan prasarana kerja demi

mencapai tata kehidupan bagi kesejahteraan masyarakat. Hakikat pembangunan adalah suatu upaya yang berorientasi pada perkembangan organisasi yang telah dilakukan secara sadar, terencana, dan bertujuan dari satu kelompok ke kelompok manusia yang menuju pada suatu modernitas dan sesuai dengan tata kehidupan masyarakat.

Khususnya dalam administrasi kepegawaian, diusahakan terbentuknya pegawai negeri sipil yang bersih, berwibawa, dan sadar akan tanggung jawabnya sebagai abdi negara dan abdi masyarakat, seperti ditegaskan dalam pasal 3 ayat (1) Undang-Undang Nomor 43 tahun 1999 tentang Pokok-pokok Kepegawaian (1999:4) yaitu:

“Pegawai negeri berkedudukan sebagai unsur aparatur negara yang bertugas untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat secara profesional, jujur, adil, dan merata dalam penyelenggaraan tugas negara, pemerintahan, dan pembangunan”.

Keberadaan pegawai negeri memiliki peran sangat penting terhadap kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan nasional yang berencana, terarah, terpadu dan dilaksanakan secara bertahap, bersungguh-sungguh melalui pegawai negeri yang berkualitas dan

berdedikasi tinggi dalam melaksanakan tugas selaku aparatur negara, abdi negara dan abdi masyarakat. Pentingnya peranan pegawai negeri dalam kegiatan roda pemerintahan khususnya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat sebagai suatu institusi, memberi konsekuensi pada perlunya pegawai negeri memiliki tanggung jawab dan pengabdian yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang dibebankan kepadanya. Tanpa adanya rasa tanggung jawab dan pengabdian, pegawai negeri akan cenderung membiarkan pekerjaannya terbengkalai, lambat atau cenderung tidak masuk kerja, kurang koordinasi antara bagian atau bahkan antara pegawai dalam unit kerjanya. Keadaan tersebut tentunya akan mempengaruhi kualitas kerja pegawai. Oleh karena itu, agar pegawai negeri memiliki motivasi kerja dalam melaksanakan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab dan dengan suasana kerja yang menyenangkan, maka keadaan pemimpin dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya dengan baik sangat penting dalam menggerakkan para pegawai. Hal ini berarti pemimpin sangat menentukan dalam melaksanakan fungsinya kepemimpinannya agar pegawai memiliki motivasi kerja dalam melaksanakan tugas-tugasnya dengan penuh rasa tanggung jawab, karena bawahan tentu akan dapat lebih mudah digerakkan jika

pemimpin memiliki sifat kepemimpinan yang baik.

Walaupun pegawai negeri sangat penting untuk menunjukkan motivasi kerja dan rasa tanggung jawab atau kinerja yang tinggi dalam melaksanakan tugas melalui pelayanan maksimal kepada masyarakat, tetapi dalam kenyataannya tidak semua pegawai dalam suatu instansi memiliki rasa tanggung jawab dan kinerja yang tinggi, bahkan ada yang cenderung menunjukkan motivasi yang rendah dalam mengerjakan tugas kantor sehari-hari.

Demikian halnya pada Bagian Umum dan Keuangan Sekretariat Kabupaten Sidenreng Rappang, keberadaan Kepala Bagian sebagai pemimpin di unit kerjanya sangat penting dalam mengorganisir pegawai dengan baik, sehingga dengan gaya kepemimpinan yang diterapkan, dapat mempengaruhi pegawai dalam melaksanakan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab. Bahkan dengan gaya kepemimpinan itu pula, diharapkan para pegawai akan dapat memiliki motivasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas atau menunjukkan kinerja yang tinggi sehingga dapat memberikan pelayanan maksimal kepada masyarakat.

B. ASAL MULA LAHIRNYA PEMIMPIN

Timbulnya seorang pemimpin oleh para ahli teori kepemimpinan dikemukakan oleh berbagai teori yang berbeda. Namun teori tersebut pada hakikatnya diklasifikasikan atas tiga teori, yaitu: “teori genetis, teori sosial, dan teori ekologis” (Siagian, 2005:36).

Teori genetis menekankan kepemimpinan lahir karena ia telah dilahirkan dengan bakat-bakat kepemimpinan atau kepemimpinan yang bersifat bawaan. Jadi seorang pemimpin akan muncul dengan bakat-bakat kepemimpinan yang dimiliki, bahkan dengan bakat yang dimiliki yang sifatnya bawaan, maka seseorang akan dapat memiliki kharisma dalam memimpin.

Selain pemimpin karena genetis, terdapat pula pemimpin karena aspek sosial. Kepemimpinan sosial menekankan bahwa setiap orang bisa menjadi pemimpin apabila diberikan pendidikan dan pengalaman yang cukup, artinya ada dukungan lingkungannya sehingga dapat menjadi pemimpin yang baik dalam menggerakkan segala sumber daya demi pencapaian suatu tujuan.

Teori ketiga yang merupakan penggabungan dari teori genetis dan sosial, dengan menekankan bahwa seseorang hanya akan berhasil menjadi pemimpin yang baik

apabila ia pada waktu lahirnya telah memiliki bakat-bakat kepemimpinan, bakat-bakat mana kemudian dikembangkan melalui pendidikan yang teratur dan pengalaman-pengalaman yang memungkinkannya untuk mengembangkan lebih lanjut bakat-bakat yang memang telah dimiliki yang merupakan bawaan.

C. PENGERTIAN KEPEMIMPINAN

Perkataan kepemimpinan berasal dari kata dasar “pimpin” yang artinya bimbing atau tuntun kemudian lahir kata memimpin yang artinya membimbing atau menuntun dan kata pemimpin yang artinya orang yang berfungsi memimpin, membimbing atau menuntun.

Silalahi (2007:184) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah aktivitas mempengaruhi perilaku orang lain, baik secara individu maupun kelompok agar melakukan aktivitas dalam usaha mencapai tujuan dalam situasi tertentu. Syamsi (2004:138), menyatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu seni tentang cara untuk mempengaruhi orang lain kemudian mengarahkan keinginan, kemampuan dan kegiatan mereka untuk mendcapai tujuan si pemimpin. Sementara Koontz dan Donnel (1989) memberi batasan kepemimpinan sebagai berikut :

- a. Ada seseorang yang melakukan aktivitas yang disebut pemimpin (leader)
- b. Ada seorang atau sekelompok orang yang dipengaruhi untuk melakukan aktivitas yang disebut pengikut (follower), dan
- c. Adanya proses mempengaruhi dan dipengaruhi yang berlangsung dalam situasi tertentu.

Wirawan (2004:18) mengemukakan bahwa kepemimpinan sebagai proses pemimpin menciptakan visi, mempengaruhi sikap, perilaku, pendapat, nilai-nilai, norma dan sebagainya dari pengikut untuk merealisasikan visi.

Berdasarkan pendapat diatas, kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi orang lain. Keberhasilan seorang pemimpin tergantung kepada kemampuannya untuk mempengaruhi. Hasil berarti bahwa kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang melalui komunikasi langsung atau tidak langsung, dengan maksud untuk menggerakkan orang-orang tersebut agar dengan penuh pengertian, kesadaran dan senang hati bersedia mengikuti kehendak-kehendak pemimpin itu. Seorang pemimpin yang efektif adalah seseorang yang memiliki kemampuan tersebut.

Adapun ciri-ciri kepemimpinan yang dikemukakan oleh Silalahi (2007:190) adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan semangat pengikutnya.
- b. Menyelesaikan pekerjaan dan mengembangkan pengikut.
- c. Menunjukkan kepada pengikut bagaimana melaksanakan pekerjaan yang ditugaskan
- d. Menerima dan memikul kewajiban dan tanggung jawab.
- e. Memperbaiki kegagalan dalam pekerjaan.

Pemimpin merupakan seorang yang mempunyai kemampuan untuk menggerakkan orang lain sekaligus mampu mempengaruhi orang tersebut untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Pemimpin yang dimaksud dalam kajian ini adalah Kepala Bagian Umum dan keuangan Sekretariat Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan memimpin secara profesional dengan menggunakan gaya kepemimpinan yang menurutnya dipandang efektif dalam pengelolaan organisasi atau unit kerja yang dipimpinnya.

D. GAYA KEPEMIMPINAN

Gaya kepemimpinan banyak mempengaruhi keberhasilan seorang

pemimpin dalam mempengaruhi perilaku bawahannya. Istilah gaya sinonim dengan tipe atau cara yang dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi para pengikutnya. Kepemimpinan suatu organisasi perlu mengembangkan staf dan membangun iklim organisasai yang menghasilkan tingkat efektivitas kerja yang tinggi. Gaya kepemimpinan merupakan perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain, seperti halnya pimpinan terhadap bawahannya.

Pangewa (2005:93) mengklasifikasikan gaya kepemimpinan menjadi 6 bagian, yaitu: “kepemimpinan pribadi (*personal leadership*), kepemimpinan non pribadi (*non personal leadership*), kepemimpinan otoriter (*authoritarian leadership*), kepemimpinan demokratis (*democratis leadership*), kepemimpinan kebapaan (*parternalistic leadership*), dan kepemimpinan alamiah (*indigenous leadership*)”.

Siagian (2005:34) mengklasifikasikan gaya kepemimpinan menjadi 5 bagian, yaitu “kepemimpinan yang otokratis, kepemimpinan yang militeristis, kepemimpinan yang paternalistis, gaya kepemimpinan yang kharismatis, dan gaya kepemimpinan yang demokratis”.

Lebih jelasnya mengenai gaya kepemimpinan di atas, berikut diuraikan satu-persatu.

1) Gaya kepemimpinan yang otokratis

Seorang pemimpin yang otokratis adalah seorang pemimpin yang senantiasa menganggap organisasi sebagai milik pribadi, mengindentikkan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi, menganggap bawahan sebagai alat semata-mata, tidak menerima kritik, saran dan pendapat, serta senantiasa menggunakan pendekatan dengan unsur paksaan kepada bawahan. Siagian (2003:34) mengemukakan “sifat-sifat pemimpin yang otokratis atau otoriter tersebut yang demikian saat ini sudah dipandang tidak tepat lagi untuk suatu organisasi modern di mana hak asasi manusia yang menjadi bawahan itu harus dihormati”.

2) Gaya kepemimpinan yang militeristis

Secara umum ciri-ciri kepemimpinan militeristis seperti; menggerakkan bawahan dengan mempergunakan sistem perintah, bergantung pada pangkat dan jabatan yang dipangkunya, senang pada formalitas yang berlebihan, sulit menerima kritikan atau saran dari bawahan, serta menggemari berbagai upacara. Apabila dilihat dari aspek ciri-ciri kepemimpinan militeristis tersebut,

maka menurut Siagian (2003:34) bahwa:

“untuk saat ini juga sudah dipandang sudah tidak sesuai lagi seiring dengan penghormatan terhadap hak asasi manusia”.

3) Gaya kepemimpinan yang paternalistis

Seorang pemimpin yang paternalistis adalah seorang pemimpin yang menganggap bawahan sebagai manusia yang tidak dewasa, bersikap terlalu melindungi, jarang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengambil keputusan, inisiatif, mengembangkan daya kreasi dan fantasi, serta sering bersikap maha tahu. Untuk kegiatan tertentu, seorang pemimpin yang paternalistis sangat diperlukan, akan tetapi sifat-sifatnya yang negatif mengalahkan sifat-sifat yang positif pada diri pemimpin. Menurut Siagian (2003:35) bahwa “untuk keadaan tertentu, seorang pemimpin yang demikian sangat diperlukan, akan tetapi sifat-sifatnya yang negatif mengalahkan sifat-sifatnya yang positif”.

4) Gaya kepemimpinan yang kharismatis

Seorang pemimpin yang kharismatis adalah seorang pemimpin yang mempunyai daya penarik yang amat besar dan karenanya pada umumnya mempunyai pengikut yang sangat besar,

meskipun para pengikut itu sering pula tidak menjelaskan mengapa mereka menjadi pengikut pemimpin itu. Seorang pemimpin yang kharismatik tidak dilihat dari segi umumnya ataupun latar belakang sosial ekonominya, akan tetapi orang mengikuti perintah orang yang bersangkutan secara alamiah, bukan karena perasaan takut kepada pemimpinnya.

5) Gaya kepemimpinan yang demokratis

Pengetahuan tentang kepemimpinan telah membuktikan bahwa gaya kepemimpinan yang demokratislah yang paling tepat untuk organisasi modern dalam mengorganisir segala sumber daya manusia yang ada dalam suatu lembaga atau organisasi.

Menurut Siagian (2003:36), gaya kepemimpinan demokratis yang paling tepat diterapkan untuk organisasi modern, karena:

- a) Dalam proses penggerakan bawahan selalu bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia itu adalah makhluk yang termulia di dunia.
- b) Selalu berusaha mensinkronkan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan pribadi dari para bawahannya.
- c) Ia senang menerima saran, pendapat dan bahkan kritik dari bawahannya.

- d) Selalu berusaha mementingkan kerjasama dan teamwork dalam usaha mencapai tujuan.
- e) Dengan ikhlas memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada bawahannya untuk berbuat kesalahan yang kemudian dibanding dan diperbaiki para bawahan itu tidak lagi berbuat kesalahan yang sama, akan tetapi lebih berani untuk berbuat kesalahan yang lain.
- f) Selalu berusaha untuk menjadikan bawahannya lebih sukses daripadanya.
- g) Berusaha mengembangkan kapasitas diri pribadinya sebagai pemimpin.

Secara eksplisit tergambar bahwa untuk menjadi pemimpin gaya demokratis bukanlah suatu hal yang mudah untuk dicapai. Akan tetapi karena pemimpin yang demikianlah yang paling ideal, maka sebaiknya setiap pemimpin berusaha menjadi seorang pemimpin yang demokratis agar dapat memberikan bimbingan, arahan kepada bawahannya dengan baik.

E. PRINSIP-PRINSIP DAN CIRI-CIRI KEPEMIMPINAN

Seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya, maka ia harus memiliki

prinsip-prinsip sebagaimana dikemukakan oleh Soekarno (2004:136) sebagai berikut:

- 1) Mahir dalam soal-soal teknis dan taktis.
- 2) Ketahui diri sendiri, cari dan usahakan selalu perbaikan-perbaikan.
- 3) Yakin tindakan diri, bahwa tugas-tugas dimengerti, diawasi dan dijalankan.
- 4) Ketahui anggota-anggota bawahan dan pelihara kesejahteraan anggota.
- 5) Usahakan dan pelihara selalu, agar anggota mendapatkan keterangan-keterangan yang diperlukan.
- 6) Berilah tauladan dan contoh yang baik.
- 7) Tumbuhkan rasa tanggung jawab dikalangan para anggota.
- 8) Latih anggota bawahan sebagai satu tim yang kompak.
- 9) Berilah tugas dan pekerjaan pimpinan (komando) sesuai dengan kemampuannya.

Sementara ciri-ciri kepemimpinan menurut Siagian (2005:32) adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki kondisi fisik yang sehat sesuai dengan tugasnya,
- b. Berpengetahuan luas
- c. Mempunyai keyakinan bahwa organisasi akan berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui dia dan berkat kepemimpinannya,

- d. Mengetahui dengan jelas sifat hakiki dan kompleksitas dari tujuan yang hendak dicapai,
- e. Memiliki stamina (daya kerja) dan antusiasme yang besar,
- f. Gemar dan cepat mengambil keputusan,
- g. Objektif, dalam arti dapat menguasai emosi dan lebih banyak menggunakan rasio,
- h. Adil dalam memperlakukan bawahan,
- i. Menguasai prinsip-prinsip human relation,
- j. Menguasai teknik-teknik berkomunikasi,
- k. Dapat dan mampu bertindak sebagai penasehat, guru, dan kepala terhadap bawahannya tergantung atas situasi dan masalah yang dipahami,
- l. Mempunyai gambaran yang menyeluruh tentang semua aspek kegiatan organisasi

Apabila disimak dari pendapat di atas tentang ciri-ciri kepemimpinan, maka ciri-ciri kepemimpinan tersebut harus dimiliki oleh setiap orang, tidak terkecuali kepala kantor atau kepala bagian dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya secara profesional dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Setiap pemimpin yang ingin melaksanakan fungsi kepemimpinannya dengan baik seharusnya mengetahui ciri-ciri kepemimpinan tersebut dapat menerapkannya dengan baik.

F. KRITERIA GAYA KEPEMIMPINAN YANG EFEKTIF

Demi kelangsungan kegiatan pembangunan, maka pemerintah harus dapat melaksanakan tugas-tugas pemerintahan dan pembangunan di segala bidang, tidak terkecuali harus mampu mengorganisir semua sumber daya dalam institusinya dengan baik. Hal ini memberi konsekuensi pada perlunya seseorang memahami tugas dan tanggung jawabnya dalam memimpin dengan memberdayakan potensi yang ada.

Menurut Siagian (2005:36) bahwa “pengetahuan tentang kepemimpinan telah membuktikan bahwa gaya kepemimpinan yang demokratislah yang paling tepat untuk organisasi modern”.

Pendapat di atas merupakan suatu penekanan tentang kepemimpinan yang sangat ideal diterapkan saat ini oleh setiap pemimpin sebagai institusi adalah kepemimpinan demokratis. Dengan gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan akan memungkinkan bawahan dalam berkembang dan berinisiatif dalam melaksanakan tugas secara mandiri. Berbagai sifat yang sangat menonjol dalam kepemimpinan gaya demokratis, seperti:

1) Memahami berbagai kebijaksanaan yang digariskan oleh atasan.

- 2) Memahami peraturan-peraturan pelaksanaan yang menyangkut teknis maupun operasional.
- 3) Menghargai cara berpikir yang rasional-demokratis dan dinamis-kreatif serta terbuka menerima pembaharuan-pembaharuan yang terjadi.
- 4) Saling percaya-memercayai sebagai dasar hubungan kemanusiaan dalam pelaksanaan tugas-tugas administratif maupun tugas-tugas bidang edukatif pada umumnya.
- 5) Menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dengan cepat dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
- 6) Berkeyakinan untuk selalu maju dan berkembang bersama-sama dengan staf dan bawahan lainnya dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang positif dan bermanfaat untuk memberi arti bagi pembangunan.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa gaya kepemimpinan demokratis merupakan suatu gaya kepemimpinan yang sangat ideal diterapkan dalam suatu kantor dalam memimpin suatu organisasi demi kemajuan organisasi serta pemberian kualitas pelayanan yang maksimal kepada masyarakat.

G. FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KEPEMIMPINAN

Dalam pelaksanaan tugas kepemimpinan, berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kepemimpinan seseorang. Hal ini sesuai pendapat Fayol (Pangewa, 2005:46) meliputi “kesehatan, kecerdasan emosional dan intelektual, kepribadian (setia, jujur, dan adil), berpendidikan, dan berpengalaman”.

Kelima faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan di atas pada hakikatnya menekankan pada aspek diri seseorang sehingga dapat melaksanakan tugas kepemimpinan dengan baik. Seorang pemimpin harus sehat, artinya pemimpin harus memiliki kesehatan yang baik sehingga memiliki keadaan fisik yang sehat untuk memimpin bawahannya. Selain itu, seorang pemimpin harus cerdas emosional dan intelektual sehingga mampu memimpin bawahannya, mengendalikan emosionalnya, memiliki kecerdasan untuk berpikir kreatif, dan sebagainya.

Seorang pemimpin harus memiliki kepribadian yang baik, harus setia, jujur dan adil terhadap bawahannya. Pemimpin yang memiliki kepribadian yang baik tentu akan disenangi oleh bawahan sehingga bawahan akan merasa senang dan ikhlas dalam

melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh pemimpinnya. Demikian pula pemimpin seharusnya memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, khususnya lebih tinggi dari bawahannya. Seorang pemimpin yang memiliki pendidikan yang lebih rendah dibandingkan bawahannya, apalagi kurang didukung oleh kemampuan memimpin, maka tentu akan sulit baginya untuk menggerakkan bawahannya.

Seorang pemimpin dengan pengalaman pemimpin yang lebih lama, maka tentu akan lebih memiliki kemampuan memimpin jika dibandingkan dengan seseorang yang baru diangkat menjadi pemimpin. Dengan pengalaman yang dimiliki sebagai seorang pemimpin, maka akan lebih matang dalam memimpin bawahannya, dibandingkan dengan pemimpin yang baru diangkat.

H. GAMBARAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA BAGIAN UMUM DAN KEUANGAN KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Hasil penelitian terhadap 48 responden penelitian yaitu pegawai Bagian Umum dan keuangan Sekretariat Kabupaten Sidenreng Rappang mengenai Kepemimpinan Kepala Bagian dilakukan dengan penggunaan angket

penelitian dan disajikan dengan analisis statistik deskriptif.

1. Kepemimpinan Otokratis

Kepemimpinan otokratis itu mendasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan yang mutlak harus dipatuhi. Pemimpinnya selalu mau berperan sebagai pemain tunggal pada "*a one-man show*". Dia berambisi sekali untuk merajai situasi. Situasi perintah dan kebijakan ditetapkan tanpa berkonsultasi dengan bawahannya. Anak buah tidak pernah diberi informasi mendetail mengenai rencana dan tindakan yang harus dilakukan. Semua pujian dan kritik terhadap segenap anak buah diberikan atas pertimbangan pribadi sebagai pemimpin.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Bagian Umum dan Keuangan Sekretariat Kabupaten Sidenreng Rappang, menunjukkan bahwa Kepala Bagian sebagai pemimpin tidak menerapkan gaya kepemimpinan otokratis. Hal ini tergambar dari 48 responden penelitian yang umumnya menyatakan gaya kepemimpinan Kepala Bagian Umum dan Keuangan Kabupaten Sidenreng Rappang tidak menerapkan gaya kepemimpinan otokratis.

2. Kepemimpinan Militeristis

Kepemimpinan ini sifatnya kemiliter-militeran dan hanya gaya luarnya saja yang mencontoh gaya militer. Sifat-sifat pemimpin yang militeristis antara lain :

- a. Lebih banyak menggunakan sistem perintah/komando terhadap bawahannya keras sangat otoriter kaku dan seringkali kurang bijaksana.
- b. Menghendaki kepatuhan mutlak dari bawahan.
- c. Sangat menyenangi formalitas, upacara-upacara ritual dan tanda-tanda kebesaran yang berlebihan.
- d. Menuntut adanya disiplin keras dan kaku dari bawahannya
- e. Tidak menghendaki saran, usul, sugesti dan kritikan-kritikan dari bawahannya
- f. Komunikasi hanya berlangsung searah saja.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Bagian Umum dan Keuangan Sekretariat Kabupaten Sidenreng Rappang, menunjukkan bahwa Kepala Bagian sebagai pemimpin tidak menerapkan gaya kepemimpinan militeristis. Hal ini tergambar dari 48 responden penelitian yang umumnya

menyatakan gaya kepemimpinan Kepala Bagian Umum dan Keuangan Kabupaten Sidenreng Rappang tidak menerapkan gaya kepemimpinan militeristis.

3. Kepemimpinan Paternalistis

Kepemimpinan paternalistis sifatnya kebapakan, dengan ciri-ciri antara lain sebagai berikut :

- a. Dia menganggap bawahannya sebagai manusia yang tidak/belum dewasa, atau anak sendiri yang perlu dikembangkan.
- b. Dia bersikap terlalu melindungi (overly protective)
- c. Jarang dia memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengambil keputusan sendiri.
- d. Dia hampir-hampir tidak pernah memberikan kesempatan kepada bawahan untuk berinisiatif.
- e. Dia tidak memberikan atau hampir-hampir tidak pernah memberikan kesempatan pada pengikut atau bawahan untuk mengembangkan imajinasi dan daya kreativitas mereka sendiri.
- f. Selalu bersikap maha tahu dan maha benar

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Bagian Umum dan Keuangan

Sekretariat Kabupaten Sidenreng Rappang, menunjukkan bahwa Kepala Bagian sebagai pemimpin tidak menerapkan gaya kepemimpinan paternalistis. Hal ini tergambar dari 48 responden penelitian yang umumnya menyatakan gaya kepemimpinan Kepala Bagian Umum dan Keuangan Kabupaten Sidenreng Rappang tidak menerapkan gaya kepemimpinan paternalistis.

4. Kepemimpinan Kharismatis

Pemimpin tipe kharismatis memiliki kekuatan energi, daya tarik dan pembawa luar biasa untuk mempengaruhi orang lain, sehingga ia mempunyai pengikut yang sangat besar jumlahnya dan pengawal-pengawal yang bisa dipercaya. Dia banyak memiliki inspirasi, keberanian, dan berkeyakinan teguh pada pendirian sendiri. Totalitas kepribadian pemimpin itu memancarkan pengaruh dan daya tarik yang teramat besar.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Bagian Umum dan Keuangan Sekretariat Kabupaten Sidenreng Rappang, menunjukkan bahwa Kepala Bagian sebagai pemimpin memiliki gaya kepemimpinan kharismatis. Hal ini tergambar dari 48 responden

penelitian yang umumnya menyatakan gaya kepemimpinan Kepala Bagian Umum dan Keuangan Kabupaten Sidenreng Rappang termasuk gaya kepemimpinan kharismatis.

5. Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan demokratis berorientasi pada manusia dan memberikan bimbingan yang efisien kepada para pengikutnya. Terdapat koordinasi pekerjaan pada semua bawahan, dengan penekanan pada rasa tanggung jawab internal (pada diri sendiri) dan kerja sama yang baik. Kekuatan kepemimpinan demokratis ini bukan terletak pada person atau individu pemimpin, akan tetapi kekuatan justru terletak pada partisipasi aktif dari setiap warga kelompok.

Secara ringkas dapat dinyatakan, kepemimpinan demokratis menitikberatkan masalah aktivitas setiap anggota kelompok, juga para pemimpin lainnya, yang semuanya terlibat aktif dalam penentuan sikap, pembuatan rencana-rencana, pembuatan keputusan penerapan disiplin kerja (yang ditanamkan secara sukarela oleh kelompok-kelompok dalam suasana demokratis) dan

pembinaan (dari asal kata baja) etik kerja.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Bagian Umum dan Keuangan Sekretariat Kabupaten Sidenreng Rappang, menunjukkan bahwa Kepala Bagian sebagai pemimpin memiliki gaya kepemimpinan demokratis. Hal ini tergambar dari 48 responden penelitian yang umumnya menyatakan gaya kepemimpinan Kepala Bagian Umum dan Keuangan Kabupaten Sidenreng Rappang termasuk gaya kepemimpinan demokratis.

Dari hasil penelitian tersebut diatas dapat kita menarik kesimpulan bahwa Kepala Bagian Umum dan Keuangan Sekretariat Kabupaten Sidenreng Rappang dalam menjalankan tugas dan menggerakkan sumber daya dalam organisasi, menerapkan gaya kepemimpinan yang lebih mengarah kepada kharismatis dan demokratis sehingga para pegawai (bawahan) melaksanakan tugas sesuai arahan pimpinan yang diterima secara baik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Bagian Umum dan Keuangan Sekretariat Kabupaten Sidenreng Rappang dinilai secara positif oleh pegawai (bawahan) atas eksistensi kepemimpinan Kepala Bagian dalam menggerakkan bawahan. Dengan

demikian, keberadaan Kepala Bagian dalam menggerakkan bawahan telah diterima secara baik oleh pegawai sehingga menjadi salah satu sumber motivator bagi pegawai dalam melaksanakan tugas. Oleh karena itu, kemampuan Kepala Bagian dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya sangat penting dilakukan dalam menggerakkan pegawai agar para pegawai dapat melaksanakan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab.

I. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPEMIMPINAN KEPALA BAGIAN UMUM DAN KEUANGAN SEKRETARIAT KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemimpin pada Bagian Umum dan Keuangan Sekretariat Kabupaten Sidenreng Rappang, khususnya Kepala Bagian Umum sudah dapat melaksanakan tugas kepemimpinannya dengan baik berupa penerapan gaya kepemimpinan yang baik sehingga bawahan dapat melaksanakan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab. Artinya pemimpin memiliki kemampuan dalam menggerakkan sumber daya dalam organisasi dengan menerapkan gaya kepemimpinan yang lebih mengarah kepada kharismatis dan demokratis. Hal ini

menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin pada Bagian Umum dan Keuangan Sekretariat Kabupaten Sidenreng Rappang dinilai secara positif oleh pegawai (bawahan) atas eksistensi kepemimpinannya (Kepala Bagian) dalam menggerakkan bawahan. Dengan demikian, keberadaan pemimpin dalam menggerakkan bawahan telah diterima secara baik oleh pegawai sehingga menjadi salah satu sumber motivator bagi pegawai dalam melaksanakan tugas. Oleh karena itu, kemampuan pemimpin dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya sangat penting dilakukan dalam menggerakkan pegawai agar para pegawai dapat melaksanakan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab.

Gaya kepemimpinan yang diterapkan Kepala Bagian dapat memberi kontribusi terhadap pelaksanaan tugas pegawai selaku unsur aparatur negara, abdi negara, dan abdi masyarakat. Keberadaan pegawai negeri dalam melaksanakan tugas dan fungsi pada Bagian Umum dan Keuangan Sekretariat Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki peran sangat penting terhadap kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah Kabupaten Sidenreng Rappang yang sesuai dengan visi Kabupaten Sidenreng Rappang, yaitu mewujudkan Sidenreng Rappang sebagai pusat pengembangan agribisnis, mandiri,

berbudaya dan religius, melalui pegawai negeri yang berkualitas dan berdedikasi tinggi dalam melaksanakan tugas selaku aparatur negara, abdi negara dan abdi masyarakat. Pentingnya peranan pegawai negeri dalam kegiatan roda pemerintahan khususnya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat sebagai suatu institusi, memberi konsekuensi pada perlunya pegawai negeri menunjukkan kinerja yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang dibebankan kepadanya.

Penerapan gaya kepemimpinan kharismatis dan demokratis menunjukkan bahwa pemimpin pada Bagian Umum dan Keuangan Sekretariat Kabupaten Sidenreng Rappang cukup diikuti oleh pegawai (bawahan) karena kemampuan pemimpin dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pemimpin, bahkan dengan kharisma yang dimiliki pimpinan akan dapat menggerakkan pegawai dalam melaksanakan tugas sehari-hari secara profesional, bertanggung jawab dalam kedudukannya selaku unsur aparatur negara, abdi negara, dan abdi masyarakat.

J. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

a. Kepemimpinan Kepala Bagian Umum dan Keuangan Sekretariat Kabupaten Sidenreng Rappang dalam

menggerakkan sumber daya dalam organisasi menerapkan gaya kepemimpinan yang lebih mengarah kepada kharismatis dan demokratis.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan Kepala Bagian Umum dan Keuangan Sekretariat Kabupaten Sidenreng Rappang, yaitu: a) tingkat pendidikan, b) pengalaman kerja dan lamanya bekerja, c) memiliki kesehatan yang baik secara fisik dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari, d) kemampuan dalam mengendalikan emosional dan kecerdasan intelegensi yang tinggi, dan e) memiliki kepribadian yang baik.

2. Saran

a. Kepala Bagian Umum dan Keuangan Sekretariat Kabupaten Sidenreng Rappang agar berupaya mempertahankan gaya kepemimpinannya saat ini yang cenderung dinilai sudah cukup baik, yaitu berorientasi pada gaya kepemimpinan kharismatis dan demokratis sehingga dapat menggerakkan sumber daya dalam organisasi, atau bahkan berupaya lebih meningkatkan kemampuan memimpin sumber daya khususnya sumber daya manusia agar motivasi

- kerja pegawai dapat lebih ditingkatkan di masa-masa mendatang.
- b. Sekretariat Kabupaten Sidenreng Rappang, hendaknya melakukan berbagai upaya pengembangan kemampuan pegawai, seperti pelatihan dan pembinaan secara terus-menerus agar kinerja pegawai dapat lebih ditingkatkan, dengan tetap mengedepankan aspek kepemimpinan yang baik, yaitu kepemimpinan yang dapat diterima oleh semua pegawai dengan segala karakteristiknya agar mereka dapat melaksanakan tugas dalam kedudukannya sebagai unsur aparatur negara, abdi negara, dan abdi masyarakat.
- c. Pegawai Sekretariat Kabupaten Sidenreng Rappang, hendaknya berupaya lebih meningkatkan kinerjanya mengingat dalam kapasitasnya selaku unsur aparat negara, abdi negara, dan abdi masyarakat.
- Kartono, K. 2009. *Pemimpin dan Kepemimpinan. Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Koontz, Harold and Donnel. 2004. *Management*. McGraw - Hill
- Pangewa, Maharuddin. 2005. *Kepemimpinan dalam Proses Administrasi* (Suatu Tinjauan Berbagai Literatur). Diktat. Makassar: FIS UNM.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian, S.P. 2005. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Silalahi, Ulbert. 2007. *Studi tentang Ilmu Administrasi, Konsep, Teori dan Dimensi*. Bandung: Sinar Baru.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2004. *Produktivitas, Apa dan Bagaimana*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Siswanto, Bedjo. 2002. *Manajemen Modern, Konsep dan Aplikasi*. Bandung : Sinar Baru.
- Sugiyono, 2004, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Syahriwijaya. 2005. *Sidrap, Pembangunan Berdimensi Masa Depan*. Makassar: Pelita Pustaka.
- Syamsi, Ibnu. 2004. *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2004. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta..

- Toputiri, Armin. 2006. *Jejak dan Langkah H. Arifin Nu'mang*. Makassar: toACCAe.
- Thoha, Miftah. 2004. *Perilaku Organisasi, Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Winardi. 2005. *Kepemimpinan dan Management*. Bandung: Alumni.
- Wirawan. 2004. *Pendidikan Jiwa Kewirausahaan : Strategi Pendidikan Nasional dalam Globalisasi dan Otonomi Daerah*. Jakarta: Hamka Press
- Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999 tentang *Perubahan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Kepegawaian*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Himpunan Peraturan Bupati Kabupaten Sidenreng Rappang tentang *Tugas Pokok, Fungsi, Uraian Tugas dan Tata Kerja Sekretariat Daerah dan Sekretariat DPRD Kabupaten Sidenreng Rappang*. Pangkajene: Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang.